

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sikumpul, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, karena di daerah ini masih banyak terdapat perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan dalam proses sosialisasi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Sikumpul yang memiliki setidaknya anak perempuan dan laki-laki dalam keluarganya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang sosialisasi keluarga dalam kesetaraan gender pada masyarakat Desa Sikumpul, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan kurang, terhitung dari selesainya proposal penelitian.

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan Ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
Proposal	✓	✓	✓				
Perizinan			✓				
Pengumpulan Data				✓	✓		
Analisis Data					✓	✓	
Penulisan Laporan						✓	✓

C. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan tema, tujuannya adalah guna melakukan pembatasan yang jelas dan tegas untuk menentukan objek penelitian, teknik pengambilan data, maupun analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode

kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan, dan wawancara. Dengan metode ini diharapkan agar data yang sudah terkumpul selanjutnya dapat disusun menjadi sebuah penelitian ilmiah.¹

Penelitian ini telah dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap dan terperinci. Peneliti mendeskripsikan bagaimana sosialisasi keluarga dalam kesetaraan gender pada masyarakat Desa Sikumpul Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Data yang telah diperoleh dari proses observasi dan wawancara secara mendalam, kemudian disajikan dengan bentuk deskripsi menggunakan kata-kata sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Selain data observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan data berupa foto atau dokumentasi lain yang diambil ketika proses penelitian

¹Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* Hlm. 6.

berlangsung, yang dapat digunakan untuk mempertegas dan memperjelas penelitian terkait.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama, melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sikumpul yang dalam keluarganya memiliki anak perempuan dan laki-laki, yang bertujuan sebagai pembanding dalam proses sosialisasi yang dilakukan terhadap kesetaraan gender.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen

² *Ibid.* Hlm 158.

pribadi, dan dokumen resmi. Walaupun data sekunder dikatakan sebagai sumber pendukung, namun tetap tidak bisa diabaikan begitu saja, karena berguna bagi upaya pengumpulan data penelitian agar diperoleh penelitian yang mendetail dan valid. Bentuk data sekunder dari dokumen pribadi bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, cerita seseorang tentang keadaan lokal, dan sebagainya.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah penelitian terkait. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik tertentu, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memiliki pedoman observasi yang berisi daftar mengenai sesuatu yang ingin di

³ *Ibid.* Hlm 259.

observasi, dan melakukan pencatatan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan informan. Observasi dilakukan di tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu di Desa Sikumpul Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, dan sekitarnya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dengan asumsi bahwa informan adalah sumber data yang paling tahu mengenai variabel yang akan diteliti.⁴

Penggunaan wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti harus mendorong subjek penelitian agar

⁴ Rianto Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. Hlm. 72.

jawabannya bukan hanya sekedar jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu menggali informasi secara lebih dalam dari informan mengenai peran agen sosialisasi keluarga dalam kesetaraan gender. Adapun para informan adalah masyarakat Desa Sikumpul Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang terdiri dari keluarga yang mempunyai anak laki-laki dan perempuan.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶ Adanya dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari dan melengkapi data.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data lain yang dilakukan adalah studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelusuran dan penelaah literatur. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang

⁵ Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 183.

⁶ Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* Hlm 217.

mendukung penelitian dengan menggunakan bahan-bahan dokumentasi, baik berupa buku, majalah maupun arsip-arsip lainnya yang mendukung penelitian. Penggunaan studi pustaka bertujuan untuk mengetahui relevansi dengan data-data yang diperoleh.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang digeneralisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan yang unik.⁷

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam teknik ini, umumnya informan dipisahkan ke dalam beberapa kriteria seperti pada tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, maupun usia.

G. Validitas Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam penelitian kualitatif juga perlu dilakukan upaya

⁷ *Ibid.* Hlm 224.

validitas data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data ini diperoleh dengan mencari beberapa informan dengan metode yang sama, yaitu mengecek derajat kepercayaan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian

⁸ *Ibid.* 1999. Hlm 330.

⁹ *Ibid.* 2010. Hlm 224.

integral dari kegiatan analisis data. Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Huberman adalah.¹⁰

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi pustaka, yang terdiri dari dua aspek yaitu refleksi dan deskripsi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemui. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kuantitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiaran hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data, sehingga

¹⁰ Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 70.

mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data (*data display*)

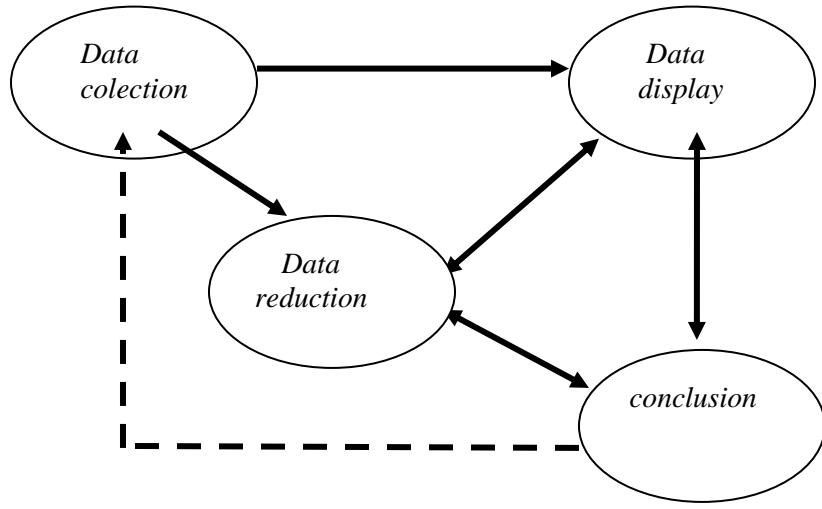
Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu, sehingga sosoknya terlihat secara lebih utuh. Penyajian data dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, grafis, jaringan, ataupun naratif. Penyajian data ini merupakan sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari pembuatan suatu laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau preposisi.

Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:¹¹

¹¹ *Ibid.* Hlm. 69.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman